

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *DISKUSI*  
PADA MATERI BERIMAN KEPADA KITAB -KITAB ALLAH SISWA  
SMP NEGERI 25 BANJARMASIN TAHUN 2022**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**OLEH : RAFIANSYAH, S.Pd.I**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN ANGKATAN 3  
INSTITUT UIN ANTASARI BANJARMASIN  
2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Laporan PTK ini disusun sebagai syarat bagi mahasiswa untuk memenuhi Tugas Akhir Pendidikan Profesi Guru ( PPG) angkatan 3 UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penyusunan PTK ini, penulis tidak terlepas dari pihak-pihak yang mendukung kami. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Para dosen pembimbing yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.
2. Para admin UIN Antasari Banjarmasin yang tidak bias kami sebutkan satu-persatu.
3. Teman-teman mahasiswa seperjuangan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Laporan ini, masih terdapat kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar menambah pengetahuan dan bahan bagi peneliti bilamana nanti melaksanakan penelitian lagi.

Penulis berharap semoga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Banjarmasin, Desember 2022.

Peneliti  
Rafiansyahh,S.Pd .I

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Pemecahannya .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Strategi Reading Aloud (membaca nyaring).....	7
B. Konsep Pemahaman .....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
B. Metode Penelitian .....	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	16
D. Analisis Data.....	19
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	
A. Hasil Penelitian .....	22
BAB V. PENUTUP.....	29
A. Simpulan .....	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods).

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto (2003:54-60)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor intern terdapat faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan, cacat tubuh. Kemudian faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan yang terakhir adalah faktor kelelahan. Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Di samping itu, terdapat juga faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan yang terakhir adalah faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar maka penelitian ini mengacu pada teori Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) yang mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru pendidikan agama Islam harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Rendahnya nilai dan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam materi Qur'an hadits khususnya tentang Surah al-falaq, oleh sebab itu guru mencari solusi bagaimana agar peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran materi Qur'an hadits terutama surah al-falaq ini.

Hasil dalam belajar siswa dalam belajar Beriman kepada kitab-kitab Allah selama ini rendah dibawah KKM, dari 20 orang siswa 6 orang diatas KKM 14 orang dibawah KKM dan dibawah nilai rata-rata kelas yang disebabkan beberapa masalah yaitu:

1. Minimnya buku paket untuk siswa
2. Sebagian siswa kurang bisa baca tulis al-Qur'an
3. Selama ini guru kurang menarik dalam menjelaskan
4. Guru mengajar menggunakan metode konvensional

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI DISKUSI PADA MATERI BERIMAN KEPADA KITAB -KITAB ALLAH SMP NEGERI 25 BANJARMASIN TAHUN 2022**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Diskusi* Pada materi Beriman kepada kitab -kitab Allah Kelas 8 SMPN 25 Banjarmasin:

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dalam materi Beriman kepada kitab -kitab Allah Kelas 8 SMPN 25 Banjarmasin: Banjarmasin sebelum digunakan *StrategiDiskusi*.
- 2) Bagaimana penerapan *Strategi Diskusi* pada materi Beriman kepada kitab -kitab Allah Kelas 8 SMPN 25 Banjarmasin:
- 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam Beriman kepada kitab -kitab Allah Kelas 8 SMPN 25 Banjarmasin: sesudah guru menerapkan *Strategi Diskusi*

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, peneliti merencanakan pemecahan masalah Melalui Strategi *Diskusi*. Adapun langkah-langkah tindakan tersebut sebagai berikut:

1. Guru membuat RPP.
2. Guru membuat alat-alat peraga.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Menyajikan materi pelajaran.
5. Guru membimbing pada saat siswa mengerjakan tugas.
6. Guru mengetes materi pelajaran/menyajikan hasil-hasil belajar siswa.
7. Guru memberi penghargaan baik pada kelompok maupun individu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada materi membaca Qur'an pada materi membaca Qur'an Hadits Melalui Penerapan *Strategi Diskusi* di SMP Negeri 25 Banjarmasin.
2. Tujuan Khusus
  - 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa SMP Negeri 25 Banjarmasin. pada materi Beriman kepada kitab -kitab allah dengan *Strategi Diskusi*
  - 2) Untuk mendeskripsikan penerapan *Strategi Diskusi* dalam materi Beriman kepada kitab -kitab allah kelas 8 SMP Negeri 25 Banjarmasin Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada kitab -kitab allah kelas 8 SMP Negeri 25 Banjarmasin
  - 3) mata Banjarmasin sesudah guru menggunakan *Strategi Diskusi*

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapat teori baru tentang meningkatkan materi Beriman kepada kitab -kitab allah
- b. Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran materi Beriman kepada kitab -kitab allah

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan prestasi materi Beriman kepada kitab -kitab allah
- 2) Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran materi Beriman kepada kitab -kitab allah

#### b. Manfaat bagi guru.

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang materi Beriman kepada kitab -kitab allah menggunakan *Strategi Diskusi*

#### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran materi Beriman kepada kitab -kitab allah

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Diskusi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan<sup>1</sup>.

Sedangkan Diskusi sendiri adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan. Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat<sup>2</sup>.

Crawley dan Mountain menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*, yakni setiap siswa secara acak mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf, yang mana menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca oleh temannya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Dr. H. Martini Yamin, M.Pd., Strategi dan Metode dalam model pembelajaran (Jakarta: GP Press Group, 2013), 1.

<sup>2</sup> Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, Membaca, 23

<sup>3</sup> Dr. Farida Rahim, Pengajaran, 123

## 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Berhubung dengan itu, maka para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif<sup>4</sup>.

Barbara B. Seels dan Rita C. Richey menyebutkan strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran

Kemudian Reigeluth mengatakan teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti belajar induktif, serta komponen dari proses belajar/mengajar, seperti motivasi dan elaborasi<sup>5</sup>.

Dalam buku lain mengartikan strategi yang dikaitkan dengan pengertian dari kata *strategia* (bahasa Yunani) adalah ilmu perang atau

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Abdul Ghofur, M. Sc., Desain pembelajaran konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 71.

<sup>5</sup> Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd., Strategi, 2

panglima perang adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsabangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai<sup>6</sup>.

Dalam konteks pegajaran, menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan<sup>7</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran<sup>8</sup>.

## **2. Keterampilan yang dituntut dalam Diskusi**

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa Diskusi merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan. Di sini peneliti akan menjelaskan keterampilan yang dituntut dalam menyampaikan informasi pada kelas VIII sekolah menengah yang sangat membantu para guru dalam

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd., et al., Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2

<sup>7</sup> Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd., et al., Strategi, 3

<sup>8</sup> Zainal Aqib, Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), (Bandung: CV Yrama Widya 2013), 70.

menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam Diskusi

Disetiap jenjang kelas pada sekolah dasar tentu memiliki tingkatan-tingkatan kemampuan berfikir siswa, begitu juga dengan keterampilan memahami sebuah cerita. Disebutkan oleh Guntur Tarigan dalam bukunya, bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada kelas VIII diantaranya, memahami bahan bacaan pada tingkat dasar yakni pemahaman setingkat siswa sekolah dasar, karena ketika disandingkan dengan tingkat mahasiswa, maka keterampilan dalam memahami akan lebih dalam dan lebih bervariasi. Berikutnya adalah ketepatan mata dan suara, ketika seseorang membaca sebuah bacaan, maka yang berperan penting adalah mata dan ketepatan suara saat membacakan dan keduanya harus berjalan secara beriringan agar bacaan dapat mudah masuk dan difahami. Terakhir yang menjadi keterampilan membaca khususnya pada kelas VIII sekolah menengah adalah patah kata dalam satu detik, maksudnya di sini adalah ketepatan membaca setiap kata dalam bacaan tersebut harus benar dan tepat walau dalam waktu satu detik pun<sup>9</sup>.

Menurut penetapan pemerintah tentang standar isi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan agar, pertama peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, kedua guru dapat

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, Membaca, 26.

memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, ketiga guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, keempat orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah, kelima sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia, dan keenam daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional<sup>10</sup>.

### **3. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Diskusi**

Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan strategi reading aloud secara berurutan:

- a. Pilih salah satu teks yang cukup menarik untuk didiskusikan.
- b. Berikan kopian teks kepada seluruh siswa (jika tidak ada buku teks).
- c. Berilah tanda pada poin-poin yang menarik untuk dibahas pada kopian teks.
- d. Bagi teks dalam paragraf atau yang lain.
- e. Minta beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

berbeda.

- f. Ketika salah satu siswa membaca, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh.
- g. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa isi dari teks bacaan<sup>11</sup>.

## **B. Konsep Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah dan perguruan tinggi yaitu pelibatan pemahaman, artinya ketika siswa atau mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Dapat kita artikan bahwa pemahaman adalah sebuah pengertian terhadap suatu materi pelajaran, yang mana harus dimiliki oleh siswa sebagai peserta pendidikan sekolah.

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman membaca), dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal. Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya atau tanggapan terbuka untuk bentuk paralel dan lebih bermakna<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Sihabuddin, Strategi pembelajaran SAL, 13

## **2. Pemahaman Bacaan**

Konsep pemahaman bacaan mempunyai arti yang bervariasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Richek dkk. Sebagai contoh pemahaman bacaan dongeng pada seorang anak sangat berbeda dengan pemahaman petunjuk praktikum mahasiswa, demikian juga dengan pemahaman terhadap sebuah puisi bagi seorang sastrawan. Tulisan ini mengkhususkan pembahasan pada pemahaman terhadap prosa

Para ahli sepakat bahwa pemahaman bacaan merupakan suatu kerja kognitif yang sangat kompleks. Pemahaman bacaan mensyaratkan organisasi dan konstruksi mental. Menurut Dekleer dan Brown serta Gentner, memahami teks berarti membangun suatu model mental dari sistem yang dideskripsikan di dalam teks. Goodma menyebut pemahaman sebagai interaksi antara pikir dan bahasa. Goodma mendasarkan penelitian-penelitiannya pada definisi pemahaman sebagai “sejauh mana pembaca merekonstruksi pesan sesuai dengan maksud penulisnya”. Definisi ini senada dengan yang diberikan Crnine dkk yang menanamkan aktivitas memahami sebagai kerja sekumpulan keterampilan kognitif untuk mengambil arti dari suatu teks

Ellis dkk menyebut pemahaman bacaan sebagai kerja kognitif yang melibatkan seperangkat proses kompleks, meliputi pengolahan konsep-konsep di dalam memori yang sedang bekerja, membuat kesimpulan-kesimpulan serta skematisasi intisari bacaan. Mayer juga berpendapat

---

<sup>12</sup> Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, M.Pd., Taksonomi Kognitif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

bahwa pemahaman bacaan melibatkan banyak kerja kognitif. Menurutnya, setidaknya ada tiga kerja kognitif utama pada proses pemahaman bacaan, yaitu:

- a. Menyeleksi informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Membangun hubungan internal, yaitu hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain di dalam bacaan
- c. Membangun hubungan antara informasi yang terkandung di dalam bacaan itu dengan informasi yang selama ini telah dimilikinya.

Dari penjelasan Mayer ini dapat dilihat bahwa di samping harus aktif mengolah bacaan yang sedang dipelajarinya, pembaca pun harus mengaktifkan pengetahuan lamanya agar pembaca dapat memahami bacaan.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa pemahaman bacaan merupakan bagian yang terpenting atau tujuan yang utama dari kegiatan membaca. Proses memahami bacaan adalah proses pengartian informasi-informasi yang tertulis di dalam bacaan itu, pemasukan pengertian-pengertian baru ke dalam sistem kognisi, dan perintegrasian ke dalam sistem pengetahuan yang telah dimiliki pembaca<sup>13</sup>.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Diskusi**

Setiap strategi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Strategi Diskusi di samping memiliki banyak kelebihan karena strategi ini merupakan strategi yang mengacu keaktifan

---

<sup>13</sup> Sutarimah Ampuni, "Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan", *Bulletin Psikologi*, 02 (Desember, 1998), 17.

mental peserta didik, juga memiliki kekurangan. Menurut Ismail (2008), kelebihan dan kekurangan strategi Diskusi adalah sebagai berikut:

**a. Kelebihan Diskusi**

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran membaca menggunakan strategi Diskusi yaitu:

1. Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
2. Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam diskusi.
3. Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
4. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
5. Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
6. Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan. Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
7. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara berdiskusi yang baik<sup>14</sup>.

**b. Kekurangan diskusi**

Kekurangan atau kelemahan pembelajaran membaca menggunakan strategi diskusi yaitu:

1. Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
2. Peserta didik di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang diskusikan.
3. Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan diskusi, daya afektifnya kurang berjalan.
4. Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.

---

<sup>14</sup> Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

5. Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar beris, maka penyajian dengan metode diskusi tidak dapat efisien.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Banjarmasin yang terletak di Jalan Intan RT.01 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan selesai, dengan tahapan sebagai berikut, membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrument, dan mengadakan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian **kuantitatif**, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Data kuantitatif yakni dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam proses pengumpulan data penulis melakukan beberapa langkah yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi, adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Negeri 25 Banjarmasin, dengan berbagai informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini penulis mendatangi SMP Negeri 25 Banjarmasin tersebut guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi subjek penelitian. Selain melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan sekolah.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang yang paling mengetahui objek yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang tepat

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*, yaitu mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>4</sup> Dengan kata lain, ketika wawancara berlangsung penulis tidak sepenuhnya terkait kepada pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah penulis susun sebelumnya.

**Tabel 1**

Kisi-kisi Wawancara

Satuan Analisis	Aspek	Indikator	No Item
Penelitian Tindakan Kelas	1. Menemukan ide awal	a. Terdapat kendala saat proses pembelajaran b. Menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran	5, 6
	2. Prasurvey	Mengamati kelas yang akan dijadikan sasaran	7
	3. Diagnosis	Dugaan sementara tentang permasalahan yang timbul	7
	4. Perencanaan	a. Tindakannya sesuai dengan perencanaan b. Metode yang digunakan	8, 9
	5. Implementasi tindakan	a. Tindakannya sesuai dengan perencanaan b. Metode yang digunakan	10, 11
	6. Observasi	a. Mengamati pada saat implementasi tindakan b. Mencatat	12

		peristiwa yang terjadi	
	7. Refleksi	a. Mendiskusikan hal-hal yang dirasa kurang b. Menentukan langkah selanjutnya	13, 14, 15
	8. Penyusunan laporan	Dapat menyelesaikan laporan PTK	16, 17

(Untuk instrumen terlampir)

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang penelitian tindakan kelas (PTK) melalui laporan PTK yang telah dilakukan oleh guru PAI dan lain sebagainya yang berkenaan dengan objek penelitian.

### D. Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, agar data yang terkumpul itu dapat dianalisa dan diambil kesimpulan.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian diklasifikasikan, diolah dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang kemudian hasilnya diambil dan dijadikan sebuah kesimpulan.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 158. 39

Hal yang akan dianalisa adalah mengenai Pelaksanaan PTK pada Pembelajaran

Mata Pelajaran PAI, yang meliputi:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
2. Kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Banjarmasin
3. Pelaksanaan PTK pada pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Banjarmasin.<sup>15</sup>

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, yang digunakan oleh penulis adalah teknik *triangulasi* yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lain. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Selain itu teknik *triangulasi* juga berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan PAI di SMP Negeri 25 Banjarmasin**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Banjarmasin mengikuti kurikulum yang ada, yakni kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 25 Banjarmasin.

Dalam pembelajarannya, pendidikan agama Islam mendapat alokasi 4 jam pelajaran dalam satu minggu, metode yang digunakan bervariasi yaitu ceramah, diskusi, pemberian tugas, praktek. Dalam penyampaian materi kepada siswa menggunakan metode yang berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lainnya, karena kemampuan tiap anak dalam satu kelas dengan kelas yang lainnya berbeda.

##### **2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Banjarmasin adalah:

- a. kurang lancarnya siswa di dalam Memahami tentang beriman kepada kitab-kitab Allah
- b. Pemahaman siswa dalam menangkap materi yang diajarkan guru berbeda-beda, ada yang cerdas dan ada yang kurang.
- c. Tidak adanya kerjasama antara orang tua dalam mendidik keberagaman anak. Sedangkan waktu anak lebih banyak di lingkungan keluarga daripada di sekolah.

Pendidikan agama Islam di sekolah mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, dan ini merupakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi guru agama dituntut untuk bisa menyikapi hal tersebut dengan berbagai cara.

Kendala atau penghambat tersebut di atasi dengan diadakannya tadarus setiap pagi sebelum memulai pelajaran, yang dibantu oleh siswa yang telah dipilih untuk memandu jalannya tadarus.

Kegiatan-kegiatan keislaman di luar kelas atau sekolah seperti pesantren kilat, shalat berjamaah, siswa dianjurkan membaca buku-buku tentang materi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dan anak-anak rohis yang sudah lancar memahami tentang beriman kepada kitab-kitab Allah mengajarkan pada teman-temannya yang belum mengerti. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang terhadap pelajaran PAI, sehingga siswa dapat mengamalkan pelajaran PAI di dalam kehidupannya.

### **3. Pelaksanaan PTK Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI**

Secara garis besar pelaksanaan PTK pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Banjarmasin meliputi 8 langkah, yaitu: 1) Adanya ide awal 2) Prasurvey, 3) Diagnosis, 4) Perencanaan, 5) Implementasi tindakan, 6) Observasi, 7) Refleksi, dan 8) Penyusunan laporan.

#### **a. Ide awal yang ditemukan guru PAI di SMP Negeri 25 Banjarmasin**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru yang melaksanakan PTK, langkah pertama yaitu adanya ide awal. Ide awal yang dimaksud disini adalah ketika seorang guru menemukan masalah yang terjadi di kelasnya, dia berusaha menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Berangkat dari masalah itulah, guru SMP Negeri 25 Banjarmasin menemukan

ide awal PTK yang akan dilakukannya, yaitu mengajarkan pembelajaran Alquran ini dengan metode *Diskusi*

#### **b. Prasurvey**

Setelah ditemukannya ide awal maka dilakukan prasurvey. Prasurvey yang dimaksud adalah penelitian awal mengenai keadaan kelas yang akan dilakukannya penelitian. Prasurvey ini hanya sebagai penelitian lebih lanjut dan lebih khusus dari seorang guru, karena pada

kenyataannya guru kelaslah yang melakukan PTK dan hanya dilakukan di kelasnya. Jadi pada dasarnya guru sudah mengetahui keadaan kelasnya.

**c. Diagnosis**

Diagnosis yaitu dugaan-dugaan sementara mengenai timbulnya suatu permasalahan yang muncul di suatu kelas, diagnosis dilakukan oleh peneliti dari luar lingkungan kelas/sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran.

**d. Perencanaan**

Perencanaan tentu saja menjadi hal yang penting dalam melakukan sesuatu. Karena perencanaan artinya menyusun apa-apa saja yang akan dilakukan dan tujuannya. Tanpa perencanaan, sesuatu tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dalam PTK juga dibutuhkan perencanaan.

**Rencana Pelaksanaan PTK**

Siklus ke	Kegiatan
1	<p>A. Pertemuan Pertama</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah</p> <p>b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.</p> <p>c. Menerapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.</p> <p>d. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan <i>active learning</i> (pembelajaran aktif)</p> <p>e. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan.</p> <p>f. Menyusun lembar observasi.</p>
	2. Tindakan Kelas

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan tadarus <math>\pm 15</math> menit sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>b. Siswa sudah menyiapkan laptop dan LCD sebagai sarana untuk berdiskusi kelompok sesuai dengan materi yang diberikan yaitu praktek sholat.</li> <li>c. Tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.</li> <li>d. Guru menambah penjelasan. Membuat kesimpulan.</li> </ul> <p>3. Pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan data.</li> <li>b. Mencatat dalam jurnal harian</li> </ul> <p>4. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.</li> <li>b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> <li>c. Evaluasi tindakan I. (hasil pertemuan pertama cakupan materi selesai 40%)</li> </ul>
	<p>B. Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.</li> <li>2. Melakukan tadarus 15 menit sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>3. Setiap siswa menyiapkan alat shalat.</li> <li>4. Setiap siswa mempraktekkan gerakan dan bacaan.</li> <li>5. Guru mengamati dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi.</li> <li>6. Guru memberikan penilaian kepada setiap siswa.</li> <li>7. Melakukan evaluasi berdasarkan data yang terkumpul.</li> <li>8. Membahas hasil evaluasi. (Hasil pertemuan kedua cakupan materi selesai 60%)</li> </ul>

2	<p>A. Pertemuan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.</li> <li>2. Melanjutkan praktek shalat bagi siswa yang belum.</li> <li>3. Guru mengamati dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi.</li> <li>4. Guru menilai gerakan dan bacaan shalat siswa.</li> <li>5. Melakukan evaluasi berdasarkan data yang terkumpul.</li> <li>6. Membuat hasil evaluasi (Hasil pertemuan pertama pada siklus 2 cakupan materi selesai 90%)</li> </ol>
3	<p>A. Pertemuan Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.</li> <li>2. Melanjutkan praktek shalat bagi siswa yang belum.</li> <li>3. Guru mengamati dan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi.</li> <li>4. Guru menilai gerakan dan bacaan shalat siswa.</li> <li>5. Melakukan evaluasi berdasarkan data yang terkumpul.</li> <li>6. Membahas hasil evaluasi. (Hasil pertemuan Pertama</li> </ol>

#### **e. Implementasi tindakan**

Implementasi tindakan adalah realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Materi yang diajarkan, dan lainnya seperti yang penulis telah bahas di point sebelumnya

#### **f. Observasi**

**observasi siklus pertama adalah:**

- 1) Siswa kurang aktif dalam memahami tentang beriman kepada kitab -kitab allah
- 2) Siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan

- 3) Pemahaman siswa tentang materi Beriman kepada kitab -kitab Allah kurang
- 4) Guru memberi bimbingan kepada siswa melalui strategi *Diskusi*
- 5) Guru memberi arahan secara lebih detail tentang Beriman kepada kitab -kitab Allah
- 6) Penggunaan waktu dengan efisien dan efektif.

**Observasi siklus kedua:**

- 1) Siswa kurang berani dan kesulitan dalam Memahami tantang beriman kepada kitab -kitab Allah
- 2) Guru tetap memberikan bimbingan dengan *strategi Diskusi* agar hasil kegiatan agar dapat berjalan lancar,
- 3) Guru tetap memberi arahan secara lebih detail tentang Beriman kepada kitab - kitab allah

**4) Observasi siklus ketiga:**

- 1) Keaktifan siswa dalam menjelaskan tentang beriman kepada kitab - kitab allah harus lebih ditingkatkan lagi
- 2) Siswa masih kesulitan dalam mengajukan pertanyaan

**G. Refleksi**

**Refleksi siklus Pertama :**

1. memberi pertanyaan dari bentuk pertanyaan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa
2. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam membaca, guru perlu memberi layanan pada siswa dengan cara membimbing
3. Untuk meningkatkan siswa terampil dalam menjelaskan tentang beriman guru menunjukkan bacaan yang benar
4. Untuk meningkatkan agar siswa dapat menjelaskan materi beriman kepada kitab,guru memberi bimbingan dengan cara menunjukkan buku tambahan atau rujukan lain, agar siswa lebih jelas dan lengkap memahami tentang materi yang akan disajikan
5. sebaiknya dalam satu kelas dibagi kelompok

**Refleksi siklus kedua:**

1. memberi pertanyaan dari bentuk pertanyaan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa
2. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menjelaskan, guru perlu memberi layanan pada siswa dengan cara membimbing
3. Untuk meningkatkan siswa terampil dalam menjelaskan,

**4. Refleksi siklus ketiga:**

1. memberi pertanyaan dari bentuk pertanyaan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa
2. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menjelaskan , guru perlu memberi layanan pada siswa dengan cara membimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu mengenai pelaksanaan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Diskusi* Pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah di SMP Negeri 25 Banjarmasin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai dan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam materi Qur'an hadits khususnya tentang Surah al-falaq, oleh sebab itu guru mencari solusi bagaimana agar peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Beriman kepada kitab-kitab Allah
2. Guru berusaha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi menjelaskan pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah Melalui Penerapan *Strategi Diskusi* di SMP Negeri 25 Banjarmasin
3. Pelaksanaan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi menjelaskan pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah Melalui Penerapan *Strategi Diskusi* di SMP Negeri 25 Banjarmasin dikategorikan cukup baik, hal ini terbukti dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara prosedural dan adanya peningkatan yang lebih baik dari nilai maupun perilaku siswa.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang penulis ajukan adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif salah satunya adalah dengan Melalui Penerapan *Strategi Diskusi* di SMP Negeri 25 Banjarmasin.
2. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam seyogyanya kerjasama antara guru PAI dan guru lainnya, antara pihak sekolah dan orang tua siswa

lebih ditingkatkan lagi, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penelitian tindakan kelas sangat baik dilakukan sebagai salah satu metode pemecahan masalah yang dialami guru ketika proses pembelajaran, dan diharapkan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Prof. Dr. Abdul Ghofur, M. Sc., *Desain pembelajaran konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), 71.
- 2 Dr. H .Martinis Yamin, M.Pd., *Strategi*, 2
- 3 Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd., et al., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2
- 4 Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd., et al., *Strategi*, 3
- 5 Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya 2013), 70.
- 6 Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, 26.
- 7 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*.
- 8 Sihabuddin, *Strategi pembelajaran SAL*, 13
- 9 Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, M.Pd., *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4
- 10 Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 11 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 158.